ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI SWASTA DI JAWA TENGAH TAHUN 1999-2020

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :

RISMA AYU ISTIQOMAH

B300170125

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI SWASTA DI JAWA TENGAH TAHUN 1999-2020

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

RISMA AYU ISTIQOMAH

B300170125

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing

Muhammad Arif, S.E., M.Ec. Dev

NIK/NIDN: 0619128602

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI SWASTA DI JAWA TENGAH TAHUN 1999-2020

OLEH

RISMA AYU ISTIQOMAH
B300170125

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 23 April 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Muhammad Arif, S.E., M.Ec. Dev** ( )
   (Ketua Dewan Penguji)
2. **Yuni Prihadi Utomo, S.E., M.M** ( )
   (Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Didit Purnomo, S.E., M.Si** ( )
   (Anggota II Dewan Penguji)

Dekan

Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si
NIDN. 0616087401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 April 2022

Penulis

RISMA AYU ISTIQOMAH

B300170125

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI SWASTA DI JAWA TENGAH TAHUN 1999-2020

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Swasta di Jawa Tengah Tahun 1999-2020". Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu kurs, inflasi, tingkat suku bunga, dan tenaga kerja terhadap investasi swasta (PMA dan PMDN) di Jawa Tengah tahun 1999-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deret waktu *(time series)* dari tahun 1999-2020 yang diperoleh dari berbagai sumber di antaranya Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, (DPMPTSP) Provinsi Jawa Tengah. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode OLS (*Ordinary Least Square).* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Investasi Swasta adalah variabel Nilai Tukar (KURS). Sedangkan variabel Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap variabel Investasi Swasta di Jawa Tengah tahun 1999-2020.

Kata Kunci: kurs, inflasi, suku bunga, tenaga kerja, investasi swasta (PMA & PMDN)

Abstract

This research is entitled "Analysis of Factors Affecting Private Investment in Central Java in 1999-2020". The purpose of this study is to determine the effect of each independent variable, namely the effect of exchange rates, inflation, interest rates, and labor on private investment (PMA and PMDN) in Central Java in 1999-2020. The data used in this study is time series data from 1999-2020 obtained from various sources including the Central Statistics Agency (BPS), Bank Indonesia, (DPMPTSP) Central Java Province. The analytical tool used in this study is the OLS (Ordinary Least Square) method. The results of this study indicate that the independent variable that has a significant influence on Private Investment is the Exchange Rate (KURS) variable. While the variables of Inflation, Bank Indonesia Interest Rates, and Manpower did not have a significant effect on the Private Investment variable in Central Java in 1999-2020.

Keywords: exchange rate, inflation, interest rate, labor, private investment (PMA & PMDN).

1. PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi adalah komponen pembentuk nilai tambah nasional yang merupakan pembelian barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan

memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian nasional (Syahputra et al., 2017).

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi negara berkembang tidak akan lepas dari peranan sumber dana dari dalam dan luar negeri. Hal ini terjadi karena hampir semua negara berkembang tidak dapat mencukupi kebutuhan dana dari dalam negeri. Masalah tipikal yang dihadapi negara berkembang adalah kelangkaan dana domestik (*saving gaps*) yang lazimnya ditutup dari dana luar negeri. Dana dari luar negeri dapat diperoleh dari hutang luar negeri atau penanaman modal asing (PMA). Secara konseptual, penanaman modal asing atau investasi asing dianggap lebih menguntungkan karena tidak memerlukan kewajiban pengembalian kepada pihak asing seperti halnya hutang luar negeri. Investasi diharapkan sebagai penggerak pertumbuhan perekonomian Indonesia. Karena terbatasnya dana yang dimiliki pemerintah, untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi maka peran investasi baik secara investasi dari luar negeri (PMA) maupun dari dalam negeri (PMDN) sangat diharapkan (Ambarsari & Purnomo, 2015).

Berdasarkan teori pendapatan nasional diketahui bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi mempunyai hubungan timbal balik yang positif. Hubungan timbal balik tersebut menjelaskan jika pertumbuhan ekonomi suatu negara tinggi, berarti semakin besar bagian dari pendapatan yang bisa ditabung sehingga investasi yang tercipta semakin besar pula. Dalam kasus ini, investasi merupakan fungsi dari pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga tergantung dari besar kecilnya output nasional yang dapat dihasilkan dalam suatu negara, oleh sebab itu output nasional merupakan salah satu indikator terciptanya alokasi sumberdaya yang efisien (Rahardja & Manurung, 2008: 11-12).

Sebagaimana dialami oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia, walaupun terjadi akselerasi investasi terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, namun terdapat berbagai kendala yang menyebabkan investasi (PMA maupun PMDN) dari tahun ke tahun tidak stabil (berfluktuasi). Dapat dilihat berdasarkan Grafik 1.1 nilai investasi swasta (PMA dan PMDN) di Jawa Tengah dari tahun 1999-2020 mengalami laju pertumbuhan yang berfluktuasi. Hal ini

sangat mengganggu kegiatan perekonomian di Jawa Tengah apabila tidak diketahui faktor-faktor penyebabnya.

Tahun 1999 investasi swasta di Jawa Tengah tercatat sebesar 3.765,21 miliar rupiah, mengalami penurunan hingga tahun 2003 senilai 883,37 miliar rupiah yang disebabkan oleh kondisi politik dalam negeri yang memanas serta bencana kekeringan di beberapa wilayah di Jawa Tengah. Kemudian pada tahun 2004 investasi mengalami peningkatan yang diikuti oleh masuknya investasi swasta di Jawa Tengah sebesar 973,60 miliar, namun pada tahun 2007 investasi menurun kembali senilai 1.205,49 miliar rupiah yang sebelumnya pada tahun 2006 senilai 3.759,06 miliar rupiah. Dalam kurun waktu penelitian diketahui bahwa tahun 2018 merupakan torehan investasi tertinggi di Jawa Tengah, tingginya nilai investasi ini dipengaruhi oleh banyaknya perusahaan-perusahaan asing yang mendirikan pabriknya di Jawa Tengah.

Keseimbangan nilai tukar memicu para investor untuk mempertimbangkan niat investasinya di negara yang bersangkutan dikarenakan kurs yang stabil merupakan cerminan kegiatan perekonomian suatu negara yang stabil. Selain dipengaruhi oleh faktor nilai tukar rupiah investasi juga dipengaruhi oleh inflasi, tingkat suku bunga, dan tenaga kerja. Tingginya tingkat inflasi membuat konsumsi masyarakat berkurang karena menurunnya kemampuan masyarakat untuk membeli barang akibat harga yang melambung tinggi (Septifany et al., 2015).

(Sukirno, 1994) mengatakan bahwa tingkat suku bunga adalah faktor yang menentukan besar kecilnya investasi yang dilakukan oleh masyarakat (swasta). Menurunnya tingkat suku bunga akan menaikkan permintaan investasi. Suku bunga yang tinggi dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan sektor swasta maupun publik. Oleh karena itu suku bunga yang rendah merupakan syarat penting untuk mendorong investasi swasta.

Berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi investasi swasta, adapun faktor lainnya yaitu seperti bencana, stabilitas politik, hukum, konflik, dan lain-lain. Berdasarkan apa yang telah disajikan pada latar belakang masalah, adapun yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini adalah untuk mengamati pengaruh

kurs, inflasi, tingkat suku bunga, dan jumlah tenaga kerja terhadap investasi swasta (PMA dan PMDN) di Jawa Tengah tahun 1999-2020.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan data investasi swasta (PMA dan PMDN), kurs, inflasi, suku bunga, dan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 1999-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat data runtut waktu *(time series)*. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, DPMPTSP Provinsi Jawa Tengah, serta data-data lain yang relevan dalam penelitian ini.

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi OLS *(Ordinary Least Square).* Model penelitian ini merupakan modifikasi dari jurnal *"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Swasta di Jawa Tengah".* Sasana, Hadi. *Jejak Journal Of Economics and Policy, Volume 1, Nomor 1, 2008.* Dengan spesifikasi model ekonometrik sebagai berikut :

$$\log(INV_t) = \beta_0 + \beta_1 \log(KURS_t) + \beta_2 INF_t + \beta_3 SBI_t + \beta_4 \log(TK_t) + e_t \quad (1)$$

Keterangan:

INV	= Investasi Swasta
KURS	= Nilai Tukar
INF	= Inflasi
SBI	= Suku Bunga Bank Indonesia
TK	= Tenaga Kerja
β_0	= Konstanta
β_1.....β_4	= Koefisien Regresi Variabel Independen
e_t	= *Error term* (faktor kesalahan)
t	= Tahun ke *t*
log	= Operator logaritma berbasis e

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Estimasi

Tabel 1. Hasil Estimasi Model Ekonometrik

$\widehat{logINV_t}$= 46,2265 + 7,5126 $logKURS_t$ - 0,0789 INF_t + 0,034706 SBI_t (0,0002)* (0,1991) (0,7202) - 6,4171 $logTK_t$ (0,3938)
R^2 = 0,7512; DW = 1,6541; *F* = 12,8352; Prob. *F* = 0,0001
Uji Diagnosis (1) Multikolinieritas (*VIF*) logKURS = 2,9747; INF = 1,7134; SBI = 3,4282; logTK = 3,7401 (2) Normalitas Residual (Jarque-Bera) JB(2) = 1,1741; Prob. JB(2) = 0,5559 (3) Autokorelasi (Breusch-Godfray) χ^2(3) = 3,8930; Prob. χ^2(3) = 0,2732 (4) Heteroskedastisitas (White) χ^2(14) = 7,6581; Prob. χ^2(14) = 0,3637 (5) Linieritas (Ramsey Reset) *F*(2,15) = 0,8504; Prob. *F*(2,15) = 0,4469

Sumber: Lampiran I. **Keterangan**: *Signifikansi pada α = 0,01 **Signifikansi pada α = 0,05 ***Signifikansi pada α = 0,10. Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) t-statistik.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Multikolineritas

Tabel 2. Hasil Uji VIF

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
LogKURS	2,9747	<10	Tidak terdapat multikolineritas
INF	1,7134	<10	Tidak terdapat multikolineritas
SBI	3,4282	<10	Tidak terdapat multikolineritas
LogTK	3,7401	<10	Tidak terdapat multikolineritas

3.2.2 Uji Normalitas Residual

Dari Tabel 2, terlihat nilai *p*, probabilitas, atau signifikansi empirik stastistik *JB* adalah sebesar 0,5559 (> 0,10); jadi H_0 diterima. Simpulan, distribusi residual model terestimasi normal.

3.2.3 Uji Autokorelasi

Dari Tabel 1, terlihat nilai *p*, probabilitas, atau signifikansi empirik stastistik χ^2 uji BG sebesar 0,2732 (> 0,10); jadi H_0 diterima. Simpulan, tidak terdapat otokorelasi dalam model terestimasi.

3.2.4 Uji Heterokedastisitas

Dari Tabel 1, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik stastistik χ^2 uji White adalah sebesar 0,3637 (> 0,10); jadi H_0 diterima. Simpulan, tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model terestimasi.

3.2.5 Uji Spesifikasi Model

Nilai *p*, probabilitas, atau signifikansi empirik stastistik *F* uji Ramsey Reset, dari Tabel 1, terlihat memiliki nilai sebesar 0,4469 (> 0,10); jadi H_0 diterima. Simpulan, spesifikasi model terestimasi tepat atau linier.

3.3 Uji Kebaikan Model

3.3.1 Eksistensi Model Terstimasi

Dari Tabel 1, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik stastistik *F* pada model terestimasi memiliki nilai 0,0001, yang berarti < 0,01; jadi H_0 ditolak, kesimpulan model terestimasi eksis.

3.3.2 Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal model terestimasi. Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat nilai R^2 sebesar 0,7512, artinya 75,12% variasi variabel Investasi Swasta dapat dijelaskan oleh variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap USD (*KURS*), variabel Inflasi (*INF*), Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*), dan variabel Tenaga Kerja (*TK*). Sisanya, 24,88%, dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam model terestimasi.

3.4 Uji Validitas Pengaruh

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	sig t	Kriteria	Kesimpulan
LogKURS	0,0002	≤ 0,01	Berpengaruh signifikan ada α = 0,01
INF	0,1991	> 0,10	Tidak berpengaruh signifikan
SBI	0,7202	> 0,10	Tidak berpengaruh signifikan
LogTK	0,3938	> 0,10	Tidak berpengaruh signifikan

3.5 Interpretasi Pengaruh Variabel independen

Dari uji validitas pengaruh di muka terlihat bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel investasi swasta adalah variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap USD (KURS). Sedangkan variabel Inflasi (INF), Suku Bunga Bank Indonesia (SBI), dan Tenaga Kerja (TK) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel investasi swasta.

Variabel KURS memiliki koefisien regresi sebesar 7,5126. Pola hubungan antara variabel KURS dan investasi swasta adalah logaritma-logaritma, artinya apabila KURS naik sebesar 1% maka tingkat investasi juga akan naik sebesar 7,51%. Sebaliknya apabila KURS turun 1% maka tingkat investasi juga akan turun sebesar 7,51%.

3.6 Interpretasi Ekonomi

Dari analisis di muka terlihat bahwa investasi swasta (PMA dan PMDN) di Jawa Tengah dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dollar Amerika Serikat. Sementara, variabel inflasi, suku bunga, dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap investasi swasta di Jawa Tengah periode 1999-2020.

Nilai tukar (KURS) berpengaruh positif terhadap investasi swasta di Jawa Tengah. Artinya jika nilai tukar (KURS) menguat terhadap mata uang asing maka dapat menambah kegairahan investasi swasta (PMA dan PMDN). Hal ini terjadi karena menguatnya kurs diikuti dengan tingginya bahan baku dalam negeri. Begitu pula melemahnya nilai tukar suatu negara akan membuat para investor berpikir ulang untuk menanamkan modalnya karena turunnya nilai tukar merupakan sinyal bahwa perekonomian di negara atau wilayah tersebut tidak sesuai dengan harapan dan cenderung lambat. Selain itu, jika nilai tukar melemah maka inflasi di negara tersebut cenderung tinggi yang berakibat pada turunnya tingkat konsumsi masyarakat. Investasi akan mempertimbangkan nilai tukar, kuatnya nilai tukar merupakan indikator peningkatan aktivitas ekonomi di negara tersebut. Hal ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang melambat serta penurunan pada sektor investasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis serta sejalan dengan penelitian Febriana & Muqorobin, (2014) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah

berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Dengan demikian, peran pemerintah dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah sangat menentukan aliran modal yang masuk. Sehingga harapannya pemerintah dapat melakukan berbagai kebijakan moneter maupun kebijakan fiskal agar nilai tukar tetap stabil serta sesuai dengan yang dibutuhkan dalam perekonomian (Alamsyah & Muchlas, 2015).

Inflasi tidak berpengaruh terhadap investasi swasta di Jawa Tengah selama tahun 1999-2020. Artinya, Apabila terjadi peningkatan atau penurunan terhadap tingkat inflasi belum tentu akan meningkatkan atau menurukan investasi daerah. Hal ini menujukkan bahwa upaya pemerintah dalam pengendalian inflasi tidak mempengaruhi investasi swasta di Jawa Tengah. Hal ini sejalan dengan penelitian Marsela, (2014) bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi.

Investasi swasta di Jawa Tengah periode 1999-2020 tidak dipengaruhi oleh tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (SBI), hal ini diduga karena kegiatan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat suku bunga saja akan tetapi terdapat faktor lain. Semakin tinggi *BI Rate* maka semakin rendah investasi, karena semakin tinggi biaya dalam investasi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Lembong & Nugroho, (2013) yang menyatakan bahwa investasi akan dilakukan apabila tingkat pengembalian modal lebih besar atau sama dengan tingkat suku bunga. Jika tingkat suku bunga lebih besar dari tingkat pengembalian modal maka investasi tidak akan dilakukan.

Tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap investasi swasta di Jawa Tengah selama kurun waktu 1999-2020. Artinya, tinggi rendahnya jumlah tenaga tidak akan berdampak pada minat investor untuk menanamkan modalnya dan juga tidak mempengaruhi investasi.

4. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan analisis hasil regresi yang dilakukan pada bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

a. Hasil deteksi pelanggaran asumsi klasik menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada uji normalitas residual menunjukkan data berdistribusi residual model

terestimasi normal. Pada uji autokorelasi nilai signifikansi empirik stastistik χ^2 uji BG tidak terdapat autokorelasi dalam model terestimasi. Selanjutnya dalam uji heteroskedastisitas tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model terestimasi. Pada uji spesifikasi model adalah spesifikasi model terestimasi tepat atau linier.

b. Model terestimasi eksis, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,7512, artinya 75,12% variasi variabel Investasi Swasta dapat dijelaskan oleh variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap USD (*KURS*), Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Tenaga Kerja. Sedangkan sisanya, 24,88%, dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam model terestimasi.
c. Dari uji validitas pengaruh terlihat bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi swasta adalah variabel Nilai Tukar (KURS). Sedangkan variabel Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel investasi swasta.
d. Variabel Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap investasi swasta di Jawa Tengah tahun 1999-2020.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan dimuka, maka saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Pemerintah diharapkan dapat menekan laju inflasi, pengendalian inflasi perlu dilakukan sesuai dengan kebutuhan perekonomian agar tingkat inflasi dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan di tengah masyarakat.
b. Peningkatan kualitas sumber daya manusia juga perlu diperhatikan, pemerintah dapat meningkatkan tingkat pendidikan di Jawa Tengah supaya produktivitas tenaga kerja meningkat dan lebih mudah terserap oleh lapangan kerja yang harapannya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.
c. Bagi peneliti selanjutnya dengan tema atau pembahasan serupa, hendaknya menggunakan jangka waktu yang lebih lama ataupun juga dengan metode lain supaya dapat mengestimasi pengaruh antarvariabel melalui jangka pendek atau jangka panjang. Sehingga harapanya tingkat akurasi penelitian tentang investasi

swasta di Jawa Tengah lebih tinggi dan lebih menjelaskan keadaan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, A. R., & Muchlas, Z. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Pasca Krisis(2000-2010). *Jurnal Jibeka*, *9*(1), 76–86.

Ambarsari, I., & Purnomo, D. (2015). Studi Tentang Penanaman Modal Asing di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 6, pp. 26–47. https://doi.org/10.23917/jep.v6i1.4006

Bi.go.id. (2022). Halaman Profil Bank Indonesia. Retrieved from https://www.bi.go.id/id/default.aspx

Bps.go.id. (2020). Inflasi Jawa Tengah tahun 1999-2020.

Bps.go.id. (2021). Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2021. Retrieved from https://jateng.bps.go.id/publication/2021/02/26/c5709cd0419788a55827d58f/provinsi-jawa-tengah-dalam-angka-2021.html

Chandra, T., & Priyono. (2016). *Esensi Ekonomi Makro*. Surabaya: Zifatama Publisher.

Dewi, T. M., & Cahyono, H. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate, dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, *4*(3), 1–7.

DPMPTSP Provinsi Jawa Tengah. (2021). Realisasi PMA dan PMDN Jawa Tengah tahun 1999-2020.

Ekasari, N. P., & Baskara, I. G. K. (2018). Nilai Tukar, Nilai Ekspor, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Profitabilitas Eksportir Food and Beverage di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *7*(8), 4181–4210. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i08.p06

Eliza, M. (2013). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Investasi Asing di Indonesia (Tahun 2000:1-2011:4). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, *1*(2). Retrieved from https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/513

Fadilah, M. A. (2017). Analisis Produk Domestik Bruto, Suku Bunga BI (BI Rate), dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung (PMA) di Indonesia Tahun 2006-2015. *Jurnal Online Mahasiswa Fekon*, *4*(1), 1095–1105. Retrieved from https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/13251

Febriana, A., & Muqorobin, M. (2014). Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, *15*(2).

Gujarati, D. (2003). *Ekonometri Dasar (Terjemahan: Sumarno Zain)*. Jakarta: Erlangga.

Gujarati, D. (2009). *Basic Econometric* (Ed. 5). New York: McGraw-Hill.

Herispon. (2009). *Ekonomi Makro* (Buku 1). Akademi Keuangan & Perbankan Riau, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.

Hodijah, S. (2015). Analisis Penanaman modal Asing di Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, *10*(2), 350–362. https://doi.org/10.22437/paradigma.v10i2.3680

Jhingan, M. . (2000). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Edisi 1). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Khursid, Adnan. 2015. *The effect of interest rate on invesment of Jiangsu Profince, China*. ISSN: 2071-8330. Ocean University Of China. China.

Lembong, J. D., & Nugroho. (2013). Analisi Pengaruh PDB, Inflasi, Suku Bunga dan Krisis Moneter Terhadap FDI di Indonesia Tahun 1981-2012. *Diponerogo Journal Of Economics*, *2*(4), 1–10.

Malisa, M., & Fakhrudin. (2017). Analisis Investasi Langsung di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *2*(1), 116–124. https://doi.org/10.24815/jimekp.v2i1.2466

Mankiw, G. (2000). *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Mankiw, G. (2007). *Makro Ekonomi* (Edisi 6). Jakarta: Erlangga.

Mardawati. (2016). Faktorfaktor yang Memengaruhi Penanaman Modal dalam Negeri di Provinsi Sulawesi Selatan. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.

Marsela, N. M. K. (2014). Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga Kredit, serta Kurs Dollar terhadap Investasi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *3*(3), 77–87.

Mulyani, S. (2014). Circular Flow Diagram. Retrieved February 14, 2022, from Siswapedia.com website: https://www.siswapedia.com/circular-flow-diagram/?amp

Nelayesiana, B. (2015). Analisis Keterkaitan Indeks Saham, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1998- 2013. Universitas Terbuka.

Perlambang, H. (2010). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Terhadap Tingkat Inflasi. *Media Ekonomi*, *18*(2), 49–68. https://doi.org/10.25105/me.v18i2.2251

Pratiwi, N. M., Dzulkirom, M., & Azizah, D. F. (2015). Moch.Dzulkirom R, Devi Farah Azizah. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, SBI, Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2004 - 2013. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, *26*(2), 1–9.

Putong, Iskandar. 2002. *Ekonomi Makro dan Mikro Edisi 2*. Ghalia Indonesia.

Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: LPFEUI.

Ramanathan, R. (1995). *Introductory Econometrics with Application* (3rd Ed.). USA: The Dryden Press Harcourt Brace College Publisher.

Salvatore, D. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Salemba Empat.

Samuelson, P., & Nordhaus, W. D. (2011). *Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Saparuddin, M., Yolanda, S., & Sebayang, K. D. A. (2015). Effect Invesment and The Rate of Inflation to Economic Growth in Indonesia. *Trikonomika*, *14*(1), 87–95. https://doi.org/10.23969/trikonomika.v14i1.595

Sasana, H. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Swasta di Jawa Tengah. *Jejak: Jurnal Ekonomi Da Kebijakan*, *1*(1), 1–10. https://doi.org/10.15294/jejak.v1i1.1445

Septifany, A., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, *25*(2), 86176.

Simanjuntak, P. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE UI.

Sukirno, S. (1994). *Pengantar Ekonomi Makro.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sukirno, S. (2009). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sumarsono, S. (2009). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suseno, & Astiyah, S. (2009). *Inflasi*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.

Sutawijaya, A., & Zulfahmi. (2012). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi di Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, *8*(2), 85–101.

Sutedjo, H. (2005). *Ordinay Least Square*. Jakarta: Universitas Gunadarma.

Syahputra, D., Hamzah, A., & Nasir, M. (2017). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Rill, dan Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Investasi Swasta di Indonesia (Pendekatan Error Correction Model). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, *3*(1), 1–16. https://doi.org/10.24815/jped.v3i1.6988

Todaro, M. . (2006). *Economic Development* (Ed. 7). New York: Addition Wesley Longman, Inc.

Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk ekonomi dan Bisnis.* Yogyakarta: Ekonisia